

## Strategi Pewartaan Injil seturut Perkembangan Zaman kepada Kaum Muda

**Eka Romario Erian Bulumanu**

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Email: [ekaromario@yahoo.com](mailto:ekaromario@yahoo.com)

**Antonius Denny Firmanto**

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Email: [rm\\_deni@yahoo.com](mailto:rm_deni@yahoo.com)

---

### ABSTRACT:

The church exists in the world and participates in the development of the world. The rapid development of the world is also a challenge in itself for the development of the Church's mission to proclaim the gospel. One form of evangelism is implemented in five church tasks, one of which is the task of *Kerygma* or the dimension of preaching. This paper discusses the strategy of evangelism according to the times to young people. The rapidly changing times due to technology have had many impacts, both positive and negative impacts. The development of this era also has a very strong impact because it can affect everything in life, including religious matters. To carry out its mission for salvation, especially for all young people, the Church needs a purposeful approach and the mission of proclamation can be carried out well. To find this approach, the focus of research in this paper is more directed at young people from generation Z by using quantitative research methods in the form of collecting questionnaire data which is processed to show creative ideas put forward by young people to help the Church in the future so that they can use the media of communication as a means of proclaiming the gospel and can ultimately be accepted not only by young people but also by the general public.

### ABSTRAK:

Gereja ada di dalam dunia dan ikut dalam perkembangan dunia. Perkembangan dunia yang semakin melesat juga adalah tantangan tersendiri bagi perkembangan misi Gereja untuk mewartakan injil. Salah satu bentuk pewartaan injil di implementasikan dalam lima tugas gereja salah satunya ialah tugas *Kerygma* atau dimensi pewartaan. Tulisan ini membahas tentang Strategi pewartaan injil seturut perkembangan zaman kepada kaum muda. Perubahan zaman yang semakin pesat akibat teknologi memiliki dampak yang sangat banyak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Perkembangan zaman ini juga memiliki dampak yang sangat kuat karena dapat memengaruhi segala hal dalam kehidupan termasuk didalamnya adalah hal keagamaan. Untuk menjalankan misinya mewartakan kabar keselamatan kepada semua orang terutama kepada kaum muda, Gereja membutuhkan pendekatan agar tujuan dan misi pewartaan dapat terlaksana dengan baik. Untuk mencari pendekatan tersebut, focus penelitian pada penulisan ini lebih mengarah kepada orang muda dari generasi Z dengan

### Key Words:

Church, Technology,  
Mission, Media, Faith

### Kata Kunci:

Gereja, Teknologi, Misi,  
Media, Iman

menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa pengumpulan data kuesioner yang diolah untuk menunjukkan ide-ide kreatif yang dikemukakan oleh kaum muda untuk membantu Gereja pada masa yang akan datang agar dapat memanfaatkan media komunikasi sebagai sarana pewartaan injil dan dapat diterima pada akhirnya bukan hanya oleh orang muda tetapi juga masyarakat umum.

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini mengalami perubahan yang sangat drastis. Perubahan-perubahan yang dialami oleh dunia saat ini tampak jelas dengan berubahnya beberapa gaya hidup manusia saat ini seperti cara bergaul, berkomunitas dan yang paling tampak adalah perubahan cara berkomunikasi. Perubahan yang dapat dirasakan dalam bidang komunikasi ialah berkembangnya berbagai macam jenis alat-alat komunikasi. Hal ini tentu saja berpengaruh juga pada misi Gereja untukewartakan Injil, kabar sukacita. Mengenai pewartaan injil dan hubungannya dengan Teknologi Diana berpendapat bahwa Teknologi awal yang terkait dengan komunikasi adalah pemanfaatan telepon, telegram, dan radio sebagai media komunikasi. Memasuki era revolusi industri 4.0, perkembangan media komunikasi juga semakin pesat. Perkembangan tersebut dapat menjadi tantangan tetapi menjadi peluang bagi pekabaran Injil. Komunikator Kristen perlu menyajikan ide yang benar dan kreatif sehingga orang dapat mengerti pesan yang sebenarnya.<sup>1</sup>

Pesatnya perkembangan teknologi internet dan digitalisasi mendukung kemunculan generasi baru yaitu Generasi Net atau generasi Z. Generasi yang lahir dalam situasi dan kondisi kekuatan akses dan akomodasi informasi yang luar biasa.<sup>2</sup> Tahun 2015 dalam tulisannya, Pasasa telah meneliti dan memperkirakan di Indonesia ada sekitar 25-40 juta masyarakat pengguna internet (diperkirakan 20% masyarakat Kristen). Dalam beberapa tahun mendatang pemerintah menargetkan pengguna internet bisa mencapai 50% dari total penduduk Indonesia, berarti lebih dari 125 juta masyarakat. Pengguna handphone (HP) di Indonesia sudah mencapai jumlah 50 juta orang dan akan terus berkembang karena sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat modern, tersebar merata bahkan sampai ke pedalaman Papua.<sup>3</sup> Data terbaru tahun 2021 oleh Databoks tentang penggunaan internet di Indonesia menemukan bahwa, jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa pada Maret 2021. Dengan jumlah tersebut, Indonesia berada di urutan ketiga dengan pengguna internet terbanyak di Asia.<sup>4</sup> Dari rentang usia, penetrasi internet tertinggi berada di kelompok usia 13-18 tahun. Hampir seluruhnya (99,16%) kelompok usia tersebut terhubung ke internet. Selanjutnya,

---

<sup>1</sup> Ruat Diana, "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0.," *Integritas* 1 (2019). 66-67

<sup>2</sup> Komisi Katekik KWI, *HIDUP DI ERA DIGITAL* (Yogyakarta: Kanisius, 2015). 23

<sup>3</sup> Adrianus Pasasa, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Penginjilan," *Simson* 2, no. 1 Juni (2015): 80.

<sup>4</sup> Viva Budy Kusnandar, "Pengguna Internet Indonesia Peringkat Ke-3 Terbanyak Di Asia," *Databooks.id* (2021): 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia>.

kelompok usia 19-34 tahun memiliki penetrasi internet sebesar 98,64%. Kelompok 35-54 tahun lalu memiliki penetrasi internet sebesar 87,3%.<sup>5</sup> Berdasarkan data tersebut, dapat dipastikan bila pengguna internet terbesar adalah dari generasi Z, generasi yang lahir antara tahun 1995-2010. Dengan demikian, pemanfaatan media internet untukewartakan injil kepada kaum muda merupakan salah satu cara paling aman dan efektif, dan memiliki risiko paling sedikit untuk menimbulkan gesekan di masyarakat dan bahkan dapat memerangi efek-efek buruk penggunaan media yang ada, seperti *bullying*, pornografi, pelecehan nama baik, dan hal buruk lainnya.

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi situasi politik Indonesia yang saat ini cenderung menjadi sensitif. Saat ini maraknya politik identitas mewarnai dunia politik Indonesia. Isu yang menyangkut soal agama dapat menjadi bahan kerusuhan yang berakibat sangat besar. Kekuatan agama sangat berpengaruh di Indonesia, maka disini perlu adanya strategi yang pas untukewartakan Injil pada zaman ini guna menghindari gesekan-gesekan ditengah kemajemukan masyarakat Indonesia, agar pesan Injil pun dapat tersampaikan kepada semua orang. Mengenai Pluralitas dan injil, Kristian berpendapat bahwa yang menjadi pokok permasalahannya bagaimana gereja dan setiap orang percaya meningkatkan keefektifan penginjilan sebagai salah satu tugasnya, khususnya di tengah masyarakat yang majemuk (Pluralis). Ditengah-tengah kemajemukan masyarakat dunia ini. Maka tidak bisa dipungkiri adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Keragaman dan perbedaan-perbedaan itulah yang disebut dengan istilah pluralism.<sup>6</sup> Upaya Untuk meminimalkan risiko gesekan dalam masyarakat, maka strategi baru yang ditawarkan pertama adalah melalui penggunaan teknologi.

Gereja yang hadir ditengah dunia perlu menyadari pentingnya efek dari perkembangan zaman, terutama perkembangan teknologi. Tanggapan Gereja secara eksplisit dinyatakan melalui Dokumen *Inter Mirifica* [IM] Konsili Vatikan II, Ensiklik Paus Paulus VI tentang *Evngelii Nuntiandi* [EN] dan Ensiklik Yohanes Paulus II tentang *Redemptoris Misio* [RM].<sup>7</sup> Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan baru bagi Gereja untuk dapat menjalankan misinya yakni memberitakan injil. Pewartaan injil pada zaman ini idak dapat disamakan dengan pewartaan injil pada zaman lampau, terutama pada zaman rasul Paulus. Dalam Hal ini, Gereja mulai membuka diri untuk merangkul teknologi komunikasi sebagai sarana baru untukewartakan injil. Perhatian gereja terhadap kemajuan komunikasi sosial membuat gereja mengeluarkan dokumen Gereja *Ineter Mirifica*, tentang upaya-upaya komunikasi sosial. Pemanfaatan media internet sebagai media penginjilan dapat dikategorikan sebagai penginjilan massal, karena melalui media internet berita tentang Yesus Kristus dapat disampaikan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Namun dapat juga dikategorikan sebagai

---

<sup>5</sup> Reza Pahlevi, "Penetrasi Internet Di Kalangan Remaja Tertinggi Di Indonesia," *Databooks.id* (2022), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>.

<sup>6</sup> Alvin Kristian, "Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 3, no. 1 (June 26, 2019): 123–132.

<sup>7</sup> Komisi Katekik KWI, *HIDUP DI ERA DIGITAL*. 37

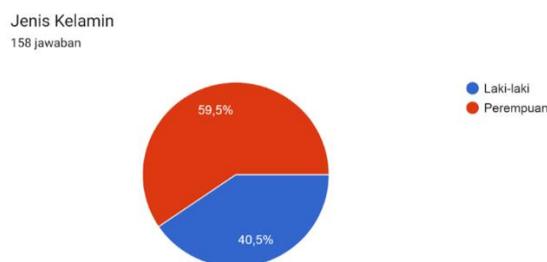
penginjilan pribadi karena dapat dilakukan kepada perorangan.<sup>8</sup> Gereja menyadari bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat menjadi peluang baru untukewartakan injil karena teknologi tidak mengenal batas, kepercayaan, ras, kasta atau status social dalam masyarakat, dan besar kemungkinan pesan Injil akan tersampaikan terutama kepada kaum muda.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini diadakan untuk mencari cara menyampaikan pesan-pesan injil yang intinya adalah kabar sukacita yang target utamanya kepada kaum muda. penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya tentang Strategi Mengomunikasikan Injil kepada Generasi Milenial yang membahas penggunaan media digital tentang inovasi pelayanan dan strategi komunikasi Injil dan penelitian tentang Pemberitaan Injil di Tengah Masyarakat Pluralis, yang membahas cara memberitakan injil ditengah masyarakat pluralis serta tantangan-tantangan dan strategi yang ditawarkan. Penelitian ini memiliki fokus tujuan untuk mencari tahu dengan media dan cara apa supaya pesan injil dapat tersampaikan terutama pada kaum muda dan orang yang belum mengenal Kristus dan mencari upaya supaya pewartaan injil dapat memerangi penyalahgunaan media sehingga pesan baik tentang kabar sukacita dapat tersampaikan dan tidak menimbulkan gesekan ditengah masyarakat pluralis terutama di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode kuantitatif berupa pengumpulan data kuesioner yang diolah untuk menunjukkan angka dan menjawab rumusan permasalahan, objek penelitian adalah orang muda katolik di wilayah kota Malang dengan rentang usia 13-35 tahun atau belum menikah. Kaum muda berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner. Jumlah responden penelitian yang dimuali dari tanggal 17-28 Okober tercatat ada 158 responden yang dapat dilihat melalui grafik berikut:

Grafik 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

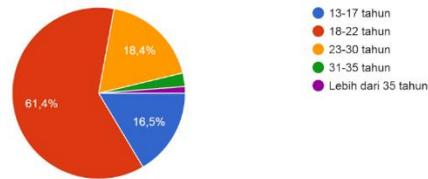


Grafik 2. Responden Berdasarkan Usia

---

<sup>8</sup> Adrianus Pasasa, "PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBERITAAN INJIL," *Jurnal Simpson 2* (2015).

Usia  
158 jawaban



Responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, terdiri dari 94 orang perempuan dan 64 orang laki-laki dengan presentase 59,4% dari responden adalah perempuan dan 40,5% dari responden adalah laki-laki. Target responden adalah OMK dengan rentang usia 13-35 tahun atau belum menikah. 16,5% atau 26 responden berusia antara 13-17 tahun. 61,4% atau 97 orang responden berusia antara 18-22 tahun. 18,4% atau 19 responden berusia antara 23-30 tahun. Sisanya 4 responden berusia antara 31-35 tahun dan 2 responden berusia lebih dari 35 tahun. Pengelompokan usia responden dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memetakan dan membagi responden dalam tahap-tahap usia dan perkembangan kepribadian responden. Tahap usia perkembangan tersebut dibagi dalam beberapa fase seperti berikut:<sup>9</sup>

- a. Fase Adolesens (13—17 tahun)
- b. Masa muda (18—22 tahun)
- c. Dewasa muda (22—30 tahun)
- d. Dewasa (30—50 tahun).

Pengelompokan fase perkembangan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berindak sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan responden untuk mencapai tingkat kematangan yang dicapai. Sehingga dengan pengelompokan usia ini, para pelaku perawatan dapat mengira-ngira cara yang paling tepat untuk penginjilan kepada kaum muda sesuai dengan tingkat kematangannya. Sistematika penulisan hasil analisis disusun berdasarkan data yang diisi oleh responden dan menganalisis kritis studi-studi terdahulu dengan mengamati kejadian yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman ini. Penelitian ini juga memberikan uraian konseptual sehingga dapat memberi kontribusi gagasan bagi pengembangan pastoral.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dunia Yang Berkembang

Perkembangan Zaman yang sangat pesat memberi warna tersendiri bagi dunia. Mudahnya penggunaan Internet membuat segala sesuatu mudah didapatkan dan dilakukan pada masa ini. Selain itu melimpahnya informasi yang terdapat dalam dunia digital ini bersifat gratis dan tidak dipungut biaya sehingga orang dapat dengan leluasa memperoleh informasi yang dibutuhkan. Suarga berpendapat bahwa perkembangan dunia digital secara tidak langsung telah menciptakan budaya baru dalam kehidupan masyarakat dunia dewasa ini, terutama dalam hal komunikasi. Adanya komunikasi melalui perangkat-perangkat digital tersebut menjadi tanda

---

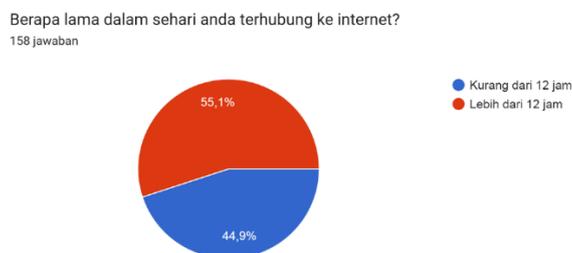
<sup>9</sup> Paulus Teguh Kusbiantoro, *Psikologi Pengenalan Diri* (Malang: Karmelindo, 2022).

bahwa orang selalu berupaya untuk terhubung dengan orang lain.<sup>10</sup> Melalui teknologi, orang dapat dengan mudah berkomunikasi tanpa batas, tanpa perlu adanya kehadiran secara langsung dari lawan komunikasi, cukup hanya menggunakan alat komunikasi yang dimiliki. Mudah-mudahan penggunaan media komunikasi ini dan banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan media komunikasi membuat banyak kaum muda banyak menghabiskan waktu mereka untuk terhubung di dunia sosial media.

### *Kaum Muda dan dunia Digital*

Generasi Z merupakan generasi yang hampir sebagian hidupnya mengandalkan teknologi dalam berkomunikasi, bermain dan bersosialisasi. Generasi ini bahkan mengerjakan berbagai hal, dari tugas sekolah, berinteraksi, berkomunikasi dengan teman dan keluarganya, semuanya melalui perangkat dan teknologi digital.<sup>11</sup> Pada saat ini, terutama di masa pandemi Covid-19, internet telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari masyarakat 4.0, termasuk dunia pendidikan dan pelayanan gerejawi.<sup>12</sup> Situasi dunia karena pandemi saat ini sungguh mengubah wajah dan kebiasaan dunia. Pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah sebagai upaya mencegah penularan wabah ini rupanya memiliki dampak yang besar. Akibat kebijakan ini, banyak orang menghabiskan hampir seluruh waktunya dalam sehari untuk mengakses internet. Data tersebut dapat dilihat dari pengakuan 158 responden yang sebagian besar adalah kaum muda usia dewasa awal dan dewasa muda.

Grafik 3 Durasi Penggunaan Internet Oleh Responden



Berdasarkan grafik penelitian diatas membuktikan bahwa kaum muda sekarang sebagai generasi internet, mereka banyak menghabiskan waktu untuk terhubung dengan internet melalui gadget atau alat komunikasi lainnya. Sebanyak 87 orang atau 55,1% dari responden mengaku terhubung ke internet dengan durasi lebih dari 12 jam sehari, sedangkan 71 orang atau 44,9% responden terhubung kurang dari 12 jam sehari. Salah satu hal yang menyebabkan banyak orang pada zaman ini terhubung internet secara umum karena seluruh aktivitas seperti

<sup>10</sup> barnabas Bram Suarga, "Pengaruh Kultur Digital Dalam Hidup Beriman Kristiani: Membangun Langkah Pastoral Yang Relevan," *Harvester Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6 (2021): 160–196.

<sup>11</sup> Komisi Katekik KWI, *HIDUP DI ERA DIGITAL*.

<sup>12</sup> Andrias Pujiono, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Generasi Yang Unggul Dalam Iman, Ilmu, Dan Pengabdian Di Era Industri 4.0," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 5, no. 1 (2022): 9–18.

bekerja, sekolah, kuliah, dan bahkan kegiatan peribadatan dilakukan secara online akibat pandemi Covid-19.

Ditengah kemajuan teknologi saat ini, berdasarkan data penelitian, 17 responden mengaku gagap teknologi sedangkan 141 responden menyatakan bahwa mereka tidak gagap teknologi.

Grafik 4. Jumlah Responden Gagap Teknologi



Responden yang menyatakan dirinya gagap teknologi berada pada usia remaja dan dewasa muda awal. Ini berarti bahwa ditengah kemajuan teknologi, rupanya tidak menjamin bahwa semua orang yang lahir pada generasi Z dapat paham betul dan menguasai teknologi. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa mereka yang saat ini gaktek tidak akan selamanya gaktek. Bisa jadi dengan perkembangan lingkungan yang semakin maju dan banyaknya pergaulan dengan teman sebaya, ditambah lagi dengan situasi dunia yang sedang terkena wabah COVID-19 ini dapat membuat mereka yang awalnya gaktek menjadi melek akan teknologi karena tuntutan keadaan.

#### *Kaum muda dan Media Sosial*

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar pada cara berkomunikasi. Kekuatan era digital dengan fenomena interaksi antarpribadi melalui jejaring internet telah menciptakan jejaring sosial yang begitu memukau.<sup>13</sup> Penggunaan media sosial begitu diminati oleh banyak orang terutama kaum muda. Ini karena penggunaan social media memungkinkan penggunanya untuk saling berinteraksi, membagikan ilmu, pengalaman, dan bahkan keluhan mereka. Hal tersebut dapat menjadi baik guna membangun relasi dengan orang lain. Maka tak heran apabila sampai hari ini pengguna sosial media lebih banyak daripada pengguna media untuk hiburan dan game online. Babak baru berkomunikasi menggunakan social media dapat dilihat persentase jumlah pengguna social media akan dijadikan variabel dalam penelitian ini. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Pengguna Sosmed Dan Game Online

No	Jawaban	Menggunakan sosmed	Presentase	Lebih suka bermain game online daripada sosmed	Presentase
1	Ya	148	93,7%	23	14,6
2	Tidak	10	6,3%	135	85,4%

<sup>13</sup> Komisi Katekik KWI, *HIDUP DI ERA DIGITAL*. 28

Sosial media pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi oleh kaum muda masam kini. Hal ini dikarenakan menggunakan sosmed dapat menjadi wadah atau ruang untuk bersuara dan berpendapat dengan bebas. Komunikasi manusia dengan sesamanya memang menjadi sesuatu kenyataan manusiawi, karena dalam komunikasi itu terjalin suatu persahabatan yang mengusir rasa untuk ingin selalu sendiri dan memupuk rasa untuk ingin berkembang bersama dalam kebahagiaan. Seseorang menjadi bahagia manakala ia bisa berinteraksi dengan sesamanya, bersama-sama mereka dapat berbagai berbagai macam hal untuk mengembangkan diri mereka.<sup>14</sup>

Kebutuhan manusia ingin didengarkan membuat manusia ingin terus melakukan interaksi kepada sesama. Dengan berinteraksi, keadaan ingin diakui menjadi terpenuhi. Dalam sosial media orang saling berkomentar, meskipun sekedar meng-klik *like*, orang merasa saling didengarkan.<sup>15</sup> Dengan demikian, orang menjadi merasa bahwa dirinya menjadi ada dan diterima. Tujuan orang menggunakan sosial media mayoritas orang mengaku karena dengan menggunakan sosmed dapat membantu komunikasi dan interaksi sehari-hari. 78,6% responden mengaku yang menjadi alasan mereka bermedia sosial utamanya membantu dalam komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, 64,3% mengatakan bahwa teman atau orang-orang yang dikenal juga menggunakan media sosial yang sama.<sup>16</sup>

### **Gereja dan Perkembangan Zaman**

Gereja Katolik melihat perkembangan yang begitu pesat dalam dunia saat ini. Tantangan besar yang harus dihadapi gereja saat ini bukan hanya sekedar memberitakan injil, namun bagaimana agar pesan injil dapat meresap dan sungguh-sungguh relevan dalam kehidupan saat ini. Sesuai dengan fungsi dan tugasnya, Gereja adalah pelaku untukewartakan injil. Saat ini banyak gereja, perusahaan, organisasi, sekolah sudah memiliki situs internet atau “page” media sosial. Mereka ini sadar bahwa tanpa internet mereka tidak akan eksis.<sup>17</sup> Ditengah kemajuan dunia yang saat ini penuh dengan berita-berita bohong atau *hoax*, memberitakan injil berarti harus berani menegakkan kebenaran apapun risikonya. Gereja harus dengan tegas menolak pemberitaan yang kontra dengan rencana penyelamatan Allah, pemberitaan yang hanya menguntungkan sepihak dan mengorbankan pihak lain.<sup>18</sup> Maka dari itu, Gereja perlu banyak berefleksi agar dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana *Evangelisasi* atau pewartaan Injil.

---

<sup>14</sup> Suarga, “Pengaruh Kultur Digital Dalam Hidup Beriman Kristiani: Membangun Langkah Pastoral Yang Relevan.”175

<sup>15</sup> Komisi Katekik KWI, *HIDUP DI ERA DIGITAL*.

<sup>16</sup> Annisa Mutia, “Orang Indonesia Suka Main Media Sosial, Ini Alasannya,” *Databooks.id* (2022).

<sup>17</sup> Daniel Ronda, “Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital,” *Jurnal Jaffray* 14 (2014). 194

<sup>18</sup> Komisi Katekik KWI, *HIDUP DI ERA DIGITAL*. 49

## *Misi Gereja*

Gereja katolik didirikan oleh Kristus Tuhan demi keselamatan semua orang; maka merasa terdorong oleh kewajiban untukewartakan Injil.<sup>19</sup> Gereja dalam panggilannya tidak dapat dilepaskan dari kegiatan misi amanat agung, karena secara hakiki hal tersebut telah melekat dalam diri menjadi DNA gereja.<sup>20</sup> Perkembangan dunia digital seperti sekarang ini telah menciptakan budaya baru dalam kehidupan masyarakat. Gereja ada dalam dunia dan bagian dari dunia. Perkembangan zaman adalah tantangan baru bagi gereja untuk tetap menjalankan tugas dan fungsinya memberitakan Injil. Lilo berpendapat demikian: Sejarah sendiri mencatat bahwa sejak berdirinya, gereja telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari masa ke masa. Jika dibandingkan dengan perubahan pada masa Reformasi di abad pertengahan, maka gereja kini memasuki fase perubahan yang lebih maju. Perkembangannya kali ini tidak hanya berkaitan dengan adanya perubahan arsitektur bangunan, perbaikan kualitas infrastruktur, restrukturisasi organisasi, reformasi doktrin, tetapi juga mencakup upaya gereja memodernisasikan dan atau mengkontekstualisasikan pola pelayanannya di setiap zaman yang berbeda.<sup>21</sup>

Gereja tidak dapat menghindarkan diri dari perubahan dan perkembangan zaman yang semakin digital ini; Gereja dan umat yang ada di dalamnya berada dalam dunia yang sedang berubah dan terus akan berubah, sehingga tidak mungkin keluar dari perubahan tersebut.<sup>22</sup> Bunda Gereja menyadari, bahwa upaya-upaya itu, kalau digunakan dengan tepat, dapat berjasa besar bagi umat manusia, sebab sangat membantu untuk menyegarkan hati dan mengembangkan budi, dan untuk menyiarkan serta memantapkan Kerajaan Allah.<sup>23</sup> Gereja tidak bisa tutup mata atas perkembangan zaman yang semakin pesat. Mewartakan Injil sesungguhnya merupakan rahmat dan panggilan yang khas bagi Gereja, merupakan identitasnya yang terdalam. Gereja ada untuk mewartakan Injil, yakni untuk berkhotbah dan mengajar, menjadi saluran kurnia rahmat, untuk mendamaikan para pendosa dengan Allah dan untuk mengabadikan kurban Kristus di dalam Misa, yang merupakan kenangan akan kematian dan kebangkitanNya yang mulia.<sup>24</sup>

Berkaitan dengan perkembangan zaman, disini terlihat bahwa Gereja memiliki peran yang sangat penting. Injil diwartakan untuk keselamatan orang-orang yang mau menerima dan melaksanakan pesan injil tersebut. Peran gereja yang paling penting disini ialah untuk mengarahkan agar media komunikasi menjadi media yang membantu setiap orang untuk tumbuh berkembang menjadi pribadi yang dewasa dalam kepribadian, sosialitas, dan kerohanian.<sup>25</sup> Berbicara mengenai Injil yang membawa keselamatan, harus dipahami bahwa

---

<sup>19</sup> "INTER MIRIFICA Di Antara Yang Mengagumkan Dekrit Tentang Upayaupaya Komunikasi Sosial Dokumen Konsili Vatikan II," no. 23 (2021). 9

<sup>20</sup> Maria Wijati, "Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal," *Regula Fidei Jurnal pendidikan Agama Kristen* 5 (2020).

<sup>21</sup> Deflit Dujerslaim Lilo, "MISI GEREJA:," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* (2021).

<sup>22</sup> Wijati, "Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal." 112

<sup>23</sup> "INTER MIRIFICA Di Antara Yang Mengagumkan Dekrit Tentang Upayaupaya Komunikasi Sosial Dokumen Konsili Vatikan II."

<sup>24</sup> Paus Paulus VI, "Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil)," *Seri Dokume Gereja* 6, no. 11 (1967): 97.

<sup>25</sup> Komisi Katekik KWI, *HIDUP DI ERA DIGITAL*. 49

keselamatan bukan berarti hanya selamat setelah kematian, tetapi juga memiliki arti selamat di dunia saat ini. Maka penting sekali mewartakan injil untuk membantu menjaga orang muda pada jalan keselamatan. Penting untuk mendidik orang muda agar tidak menyimpang ke jalan kegelapan, terlebih di dunia yang penuh dengan informasi, baik itu informasi yang membangun maupun informasi yang menyesatkan seperti yang sering terjadi saat ini. Informasi-informasi yang jumlahnya tak terbatas ini terkadang menjadi kesempatan bagi oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab mereka sengaja melakukannya untuk menggoyahkan pikiran atau *mindset* seseorang dalam memahami informasi tersebut.<sup>26</sup>

### *Pewartataan Injil Zaman Modern Kepada Kaum Muda*

Dalam mewartakan injil, gereja memegang peranan penting dalam hal komunikasi agar semua orang dapat memperoleh makna keselamatan itu sendiri. Fokus pewartaan injil kepada kaum muda memiliki nilai yang luhur. Mewartakan nilai injil, keselamatan kepada kaum muda bukan berarti hanya berbicara teori tentang kebaikan Tuhan, namun juga menuntut implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Target dari penelitian ini ialah kaum muda, dalam hal ini OMK di wilayah kota Malang. Untuk dapat masuk ke dalam dunia kaum muda, maka para pewarta perlu masuk ke dalam dunia kaum muda untuk memahami apa yang mereka inginkan dan mereka harapkan dari Gereja. Untuk itu, peneliti merangkum saran-saran dan masukan dari seluruh responden sebagai bahan masukan untuk para pelaku misi, warta injil. Poin-poin tersebut diringkas sebagai berikut: 1) Pewartaan injil dengan membuat kreasi menggunakan media sosial (video/foto), dikemas menarik sesuai dengan permasalahan kaum muda jaman sekarang dan mengikuti tren. 2) Memperbanyak literasi dan pengolahan kata, supaya mudah dipahami dan tidak menyinggung (tidak ada unsur menjatuhkan masyarakat lain). 3) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik minat masyarakat dalam pewartaan injil bisa dalam bentuk kegiatan kelompok seperti nongkrong rohani. 4) Evangelisasi melalui media digital tetap berpegang pada pedoman iman katolik, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami, diminati, bahkan diterapkan di kehidupan yang lebih beriman dan tetap menerapkan toleransi. 5) Menyebarkan injil dalam bentuk film sembari menunjukkan rasa toleransi dan menyebarkan injil dalam bentuk game online agar lebih menarik. 6) Menggunakan permasalahan yang ada atau yang sedang ramai dibicarakan dan dikemas dengan nuansa yg berbeda seperti kolaborasi.

Orang Muda Katolik saat ini hampir seluruhnya adalah orang yang lahir pada generasi Z, generasi yang sering disebut sebagai generasi Now, atau sebutan lain yang lebih buruk adalah generasi micin. Karena terlahir dalam situasi perkembangan teknologi yang pesat, maka tak heran bahwa banyak generasi Z adalah orang-orang kreatif. Perkembangan teknologi rupanya juga memengaruhi perkembangan budaya dan tingkah laku, terutama pada generasi Z. Generasi ini banyak sekali diidentikkan dengan sifat atau pernyataan yang negatif. Namun dibalik sisi negatif, generasi milenial ini memiliki banyak hal positif juga, seperti: Budaya yang paling

---

<sup>26</sup> Karina Fridayanti, "Penyalahgunaan Media Sosial," *Artikel*, 2018.

mencolok generasi milenial yaitu penggunaan teknologi dan budaya pop/musik; Generasi yang kritis, termasuk di dalamnya kritis mengenai keluarga/gereja/politik, generasi ini sangat menuntut keteladanan dan dalam urusan pekerjaan, generasi milenial lebih memilih pekerjaan yang bermakna daripada sekedar bayaran yang tinggi; Berpikiran terbuka, mudah beradaptasi, dan menerima perubahan. Jika kita mendekati generasi ini dengan tepat, akan banyak kreativitas akan muncul dan bersahabat.<sup>27</sup>

#### *Iman Orang Muda pada Zaman Teknologi*

Satu hal yang patut di syukuri bahwa meskipun orang muda generasi ini aktif dalam dunia teknologi, namun keterlibatan mereka dalam hidup beriman dan hidup menggereja rupanya juga lumayan baik. Orang muda mayoritas terlibat aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh gereja guna memperdalam iman mereka.

Tabel 2. Keaktifan OMK Dalam Kegiatan Kerohanian

Tidak Pernah	2	1,3%
Kadang-kadang	14	8,9%
Netral	53	33,5%
Sering	43	27,2%
Sangat sering	46	29,1%

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar OMK rupanya masih dapat aktif untuk berelasi dengan sesamanya di dunia nyata dalam bentuk kegiatan kerohanian. Keinginan manusia untuk selalu terhubung dengan yang lain, ternyata juga berkaitan dengan dengan iman.<sup>28</sup> Dari jumlah total 158 responden, ada 151 responden mengatakan bahwa mereka masih membutuhkan kegiatan untuk memperdalam iman satu orang mengatakan sangat membutuhkan, sementara lima orang mengatakan tidak memerlukan pendalaman iman. Data tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Grafik 5. Keinginan OMK Tentang Perlunya Pendalaman Iman



Dari Grafik tersebut, 4 orang mengatakan tidak perlu dengan alasan peserta pendalaman iman hanya sekedar mendengar dan menjawab pertanyaan saat itu tanpa menerapkan hasil yang diperoleh dalam pendalaman iman dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini sekaligus menjadi kritik bagi para pewarta injil, entah itu katekis, guru agama, bahkan para rohaniwan. Padahal orang-orang muda dipanggil untuk terus membuat pilihan-pilihan yang mengarahkan hidup mereka, mengungkapkan keinginan mereka untuk didengarkan, diakui dan didampingi. Banyak

<sup>27</sup> Wijiati, "Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal." 111

<sup>28</sup> Suarga, "Pengaruh Kultur Digital Dalam Hidup Beriman Kristiani: Membangun Langkah Pastoral Yang Relevan."

dari mereka mengalami bagaimana suara mereka tidak dianggap menarik dan bermanfaat di dalam lingkungan sosial maupun gerejawi.<sup>29</sup>

Generasi Z rata-rata adalah orang yang kreatif. Meskipun ada yang mengatakan tidak perlu kegiatan pendalaman iman tetapi rupanya mereka memperdalam iman mereka melalui teknologi dengan cara mereka sendiri. Lewat media yang baru, 46% responden melihat situs keagamaan yang dibagikan secara online, sementara 20% membagikan apa yang mereka imani secara online. Lewat media yang lama, 23% responden menyaksikan acara TV religius, 20% mendengarkan percakapan religius di radio dan 19% mendengarkan acara Christian rock. Lewat media offline, 40% responden membagikan imannya lewat setting kehidupan nyata. Meskipun banyak responden yang secara aktif menggunakan media online yang lama untuk aktivitas iman mereka, namun sebagian besar masih sebatas sebagai pemirsa dan pendengar.<sup>30</sup>

Selain melalui media online, rupanya tidak sedikit dari antara responden yang masih rajin membaca kitab suci. Sebagian besar dari mereka setidaknya menyatakan sikap netral, artinya mereka pasti membaca kitab suci dalam sebulan meskipun tidak setiap hari. Ini adalah langkah yang bagus, karena dengan demikian kehausan manusia zaman sekarang akan hal-hal rohani rupanya masih ada dan ada upaya mereka untuk melepaskan dahaga mereka pada hal-hal rohani.

Grafik 6. Minat Responden Pada Kitab Suci



Perjuangan Kaum muda khususnya OMK untuk mempertahankan iman mereka patut diapresiasi oleh Gereja. Ini adalah kabar baik sekaligus tantangan berat bagi Gereja untuk berpastoral dan mengembalikan kaum muda pada masa ini. Usia OMK pada umumnya dari usia SMA sampai 35 tahun atau belum menikah. Di beberapa tempat, untuk bergabung dengan OMK dapat dimulai dari usia 13 tahun. OMK yang berada pada usia 13-22 tahun ada pada tingkat perkembangan penemuan vs rancu identitas. Pada usia 13-17 tahun suasana batin mudah berubah karena remaja masih labil dan bersifat coba-coba dan kebanyakan remaja mudah terseret pada hal-hal yang sedang populer. Pada usia 18-22 tahun mereka mulai menemukan identitas dirinya. Pada fase ini, OMK harus diarahkan untuk percaya dan mengandalkan Tuhan. Fase iman yang terbentuk pada usia ini adalah fase iman tiruan lingkungan, yakni iman

<sup>29</sup> Sr. Caroline Nugroho MC (penterjemah), "Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan," *Seri Dokumen Gerejawi No. 107* 53, no. 9 (2013): 1689–1699. 9

<sup>30</sup> Suarga, "Pengaruh Kultur Digital Dalam Hidup Beriman Kristiani: Membangun Langkah Pastoral Yang Relevan." 169

terbentuk karena pengaruh keluarga, sekolah, dunia kerja, lingkungan, media, dan agama. Untuk menumbuhkan iman dalam dirinya, dibutuhkan ketekunan dalam menjalani ritus dari iman ini. Artinya, orang muda mesti belajar tetap menjalankan ibadahnya dalam situasi apapun.<sup>31</sup> Peran Gereja dalam hal ini untuk menjaga iman dari orang muda sangatlah penting, dan para pewarta injil sekali lagi di ingatkan untuk lebih masuk lagi ke dalam dunia orang muda, dan mencari cara yang tepat untuk mengarahkan mereka pada kebenaran.

### *Menanamkan nilai Injil kepada kaum muda*

Internet menyediakan kelimpahan informasi baik itu informasi tertulis, animasi, ataupun video. Era yang semakin berkembang dengan pola digitalisasi telah menuntut kemampuan Gereja untuk mengikuti perubahan tersebut, atau Gereja akan kehilangan sasaran di era digital ini, karena masyarakatnya tidak lagi merasa menemukan hal yang dapat menjawab kebutuhannya. Dari masa ke masa tugas Gereja ini terus dilaksanakan mulai dari para rasul dalam komunitas gereja mula-mula, dilanjutkan oleh para bapa gereja dan gereja secara universal.<sup>32</sup> Karena itulah Gereja memandang sebagai kewajibannya, untuk juga dengan memanfaatkan media komunikasi sosial menyiarkan Warta Keselamatan, dan mengajarkannya, bagaimana manusia dapat memakai media itu dengan tepat.<sup>33</sup> Fokus dari misi ini adalah bagaimana mencari cara untuk memanfaatkan media agar pesan injil dapat secara efektif tersampaikan. Pelayanan di era digital menuntut banyak hal, baik inovasi untuk mengikuti perubahan dan perkembangan zaman maupun pertimbangan terhadap hal-hal yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai dogmatis.<sup>34</sup>

Pewartaan injil khususnya kepada kaum muda tidak boleh terlalu kaku dan monoton. Karakter kaum muda zaman sekarang mayoritas memiliki mental instan, sehingga membuat mereka mudah sekali merasa bosan. Untuk itu sebagai syaratewartakan injil kepada kaum muda agar berhasil, langkah pertama yang harus dikerjakan adalah dengan cara mendengarkan keinginan kaum muda. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dipaparkan diatas, saran kaum muda untuk para pewarta harus kreatif dan relevan serta tidak keluar dari jalur pewartaan. Apa yang disampaikan responden tentang “Pewartaan injil dengan membuat kreasi menggunakan media sosial (video/foto), dikemas menarik sesuai dengan permasalahan kaum muda jaman sekarang dan mengikuti tren. Evangelisasi melalui media digital tetap berpegang pada pedoman iman katolik, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami, diminati, bahkan diterapkan di kehidupan yang lebih beriman dan tetap menerapkan toleransi” adalah apa yang mereka inginkan saat ini.

---

<sup>31</sup> Kusbiantoro, *Psikologi Pengenalan Diri*. 89—106

<sup>32</sup> Wijiati, “Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal.”

<sup>33</sup> “INTER MIRIFICA Di Antara Yang Mengagumkan Dekrit Tentang Upayaupaya Komunikasi Sosial Dokumen Konsili Vatikan II.”

<sup>34</sup> Wijiati, “Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal.” 109

### *Bentuk Pewartaan Kreatif Menurut Kaum Muda*

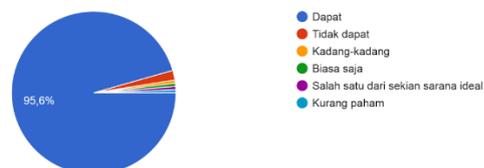
Ketika dipetakan lagi, ada dua bentuk cara pewartaan lewat media online, yang pertama dalam bentuk konten rohani yakni model penyampaian cara mengkomunikasikan injil. Contohnya dapat seperti podcast, film, web series, tiktok, yang mengandung unsur kerohanian. Bentuk kedua adalah forum online. Yakni sebuah wadah atau ruang untuk membicarakan kepentingan bersama dalam hal ini injil guna mencari inspirasi dan memberikan masukan-masukan kepada sesama anggota forum. Sebanyak 126 responden berpendapat bahwa pesan injil dalam bentuk digital dapat diterima oleh masyarakat luas bukan hanya oleh orang-orang katolik saja dan pewartaan dalam bentuk ini sangat diperlukan. Saran beberapa responden, untuk membuat pewartaan menjadi efektif dan agar pesan injil dapat disampaikan, pewartaan injil dapat dikemas dalam bentuk film sembari menunjukkan rasa toleransi dan yang kedua menyebarkan injil dalam bentuk game online agar lebih menarik dan meskipun dalam bentuk digital tetap harus berpegang pada pedoman iman katolik.

### *Saran Pewartaan Dalam Bentuk Konten Melalui Media Film*

Sebagian besar responden yakin bila pewartaan injil dalam bentuk film dapat diterima oleh masyarakat luas dan pesan injil dapat tersampaikan. Mewartakan injil dalam bentuk film dan game online sekilas terlihat mudah, namun sesungguhnya ini adalah tantangan yang cukup berat bagi para pewarta. Dalam bentuk film atau game online, para kreator dituntut untuk lebih reflektif lagi. Para pewarta dituntut untuk menemukan makna kehadiran Allah di tempat-tempat yang tampaknya tidak mungkin Dia hadir.<sup>35</sup> Generasi milenial merupakan orang-orang yang lekat dengan kemajuan teknologi digital yang mewarnai seluruh aspek hidupnya.<sup>36</sup> Maka tidak mengherankan apabila usulan-usulan orang muda ini kadang sulit untuk diterima. Seperti Anggur baru yang ditempatkan pada kantong kulit yang baru, demikian pun Gereja mau tidak mau harus menjadi sebuah kantong kulit yang baru untuk menjadi wadah bagi kaum muda generasi penerus Gereja.

Grafik 7. Tanggapan Responden Mengenai Pewartaan dalam Bentuk film

Apakah menurut anda dengan menterjemahkan injil dalam bentuk media seperti film, pesan injil dapat tersampaikan?  
158 jawaban



Film adalah bentuk hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Sebuah film yang bagus adalah sebuah tayangan yang mampu mengkomunikasikan makna indah sebuah cerita yang tersirat dalam bentuk hiburan. Dalam sebuah film beraliran rohani, hal yang menjadi

<sup>35</sup> Elis Handoko, *Film Dan Iman Menemukan Gambar Allah Dalam Film* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2012). 19

<sup>36</sup> Wijati, "Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal." 111

pening disini adalah bagaimana cara penyaji menampilkan figur Krisus dalam sebuah film. Sosok Kristus tidak harus ditampilkan terang-terangan dalam film, tetapi dapat di gambarkan dengan figur lain yang memiliki spirit Kristus dan dapat dihubungkan dengan nilai injil, terutama nilai injil yang dapat di praktekkan dalam hidup sehari-hari. Hal ini tentu akan mempermudah strategi pewartaan karena pesan moral yang terkandung dalam injil tidak jauh berbeda dari pesan moral yang ada dalam masyarakat. Tentu saja pendekatan pewartaan dengan cara ini besar kemungkinan akan diterima dalam masyarakat luas dan tidak akan menimbulkan gesekan pada masyarakat.

#### *Saran Pewartaan Dalam Bentuk Forum*

Meskipun ada dalam dunia Teknologi yang cenderung membuat orang asik dengan dunianya sendiri, rupanya ada beberapa responden menginginkan sebuah wadah dari Gereja untuk mereka agar dapat berkumpul bersama. Kaum muda ingin didengarkan. Inilah alasan mengapa ada beberapa responden menyarankan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik minat masyarakat dalam pewartaan injil. Kegiatan ini bisa dalam bentuk kegiatan kelompok seperti nongkrong rohani. Saran seperti ini pada dasarnya bagus dan tentu saja dapat dilaksanakan. Kerinduan untuk berkomunikasi secara langsung untuk memberikan hasil pemikiran yang terbaik bagi perkembangan Gereja rupanya masih ada dalam hati kaum muda. Komunikasi manusia dengan sesamanya memang menjadi sesuatu kenyataan manusiawi, karena dalam komunikasi itu terjalin suatu persahabatan yang mengusir rasa untuk ingin selalu sendiri dan memupuk rasa untuk ingin berkembang bersama dalam kebahagiaan. Seseorang menjadi bahagia manakala ia bisa berinteraksi dengan sesamanya.<sup>37</sup> Mengingat situasi dunia yang masih terkena dampak pandemic Covid-19 ini, membentuk sebuah forum diskusi tidak harus selalu bertatap muka secara langsung. Orang muda dapat memanfaatkan media komunikasi yang ada untuk membentuk sebuah forum diskusi demi perkembangan iman mereka.

Gereja dapat menjadi wadah untuk kasus ini dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang benar. Dengan berkomunikasi dan berkumpul bersama. Setiap anggota dapat berinteraksi tentang masalah-masalah pribadi dan masalah kerohanian kepada sesama anggota lainnya. Sebagai contoh Yesus memilih dua belas murid dan membimbing secara khusus, dan Ia membagikan hidupnya sepenuh waktu.<sup>38</sup> Tetapi Gereja juga perlu berhati-hati agar kegiatan berupa forum jangan sampai hanya sebagai bentuk pemuasan emosional kaum muda dalam hal rohani.

## **KESIMPULAN**

Kemajuan teknologi memberikan dampak yang besar bagi perubahan wajah dunia. Lahirnya manusia dalam generasi baru yang penuh kemajuan juga merupakan tantangan baru

---

<sup>37</sup> Suarga, "Pengaruh Kultur Digital Dalam Hidup Beriman Kristiani: Membangun Langkah Pastoral Yang Relevan."

<sup>38</sup> Kristian, "Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis."

bagi Gereja untuk menanamkan nilai-nilai iman kristiani. Gereja tidak dapat menutup mata dan menolak perubahan ini. Hal ini menuntut para pewarta injil pada zaman ini untuk masuk lebih dalam lagi kedalam perkembangan dunia. Untuk mencari pendekatan dalam mewartakan injil, Gereja dapat mengajak kaum muda untuk terlibat lebih aktif dalam pewartaan melalui cara pandang modern. Ide dan gagasan yang diberikan oleh kaum muda perlu diapresiasi dan diakui bahwa kenyataan pada zaman ini mewajibkan pula Gereja untuk lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan penelitian ini, kaum muda telah memberi saran tentang melalui apa dan bagaimana konsep Injil dapat diwartakan. Bentuk pewartaan berupa konten dan forum merupakan alternatif solusi cara pewartaan zaman ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Ruat. "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0." *Integritas* 1 (2019).
- Fridayanti, Karina. "Penyalahgunaan Media Sosial." *Artikel*, 2018.
- Handoko, Elis. *Film Dan Iman Menemukan Gambar Allah Dalam Film*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2012.
- Komisi Katekik KWI. *HIDUP DI ERA DIGITAL*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Kristian, Alvin. "Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 3, no. 1 (June 26, 2019): 123–132.
- Kusbiantoro, Paulus Teguh. *Psikologi Pengenalan Diri*. Malang: Karmelindo, 2022.
- Kusnandar, Viva Budy. "Pengguna Internet Indonesia Peringkat Ke-3 Terbanyak Di Asia." *Databooks.id* (2021): 2021.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia>.
- Lilo, Deflit Dujerslaim. "MISI GEREJA." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* (2021).
- Mutia, Annissa. "Orang Indonesia Suka Main Media Sosial, Ini Alasannya." *Databooks.id* (2022).
- Pahlevi, Reza. "Penetrasi Internet Di Kalangan Remaja Tertinggi Di Indonesia." *Databooks.id* (2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>.
- Pasasa, Adrianus. "PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBERITAAN INJIL." *Jurnal Simpson* 2 (2015).
- Paulus VI, Paus. "Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil)." *Seri Dokume Gereja* 6, no. 11 (1967): 97.
- Pujiono, Andrias, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Generasi Yang Unggul Dalam Iman, Ilmu, Dan Pengabdian Di Era Industri 4.0." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 5, no. 1 (2022): 9–18.
- Ronda, Daniel. "Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital." *Jurnal Jaffray* 14 (2014).

- Sr. Caroline Nugroho MC (penterjemah). "Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan." *Seri Dokumen Gerejawi No. 107* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Suarga, barnabas Bram. "Pengaruh Kultur Digital Dalam Hidup Beriman Kristiani: Membangun Langkah Pastoral Yang Relevan." *Harvester Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6 (2021): 160–196.
- Wijiati, Maria. "Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal." *Regula Fidei Jurnal pendidikan Agama Kristen* 5 (2020).
- "INTER MIRIFICA Di Antara Yang Mengagumkan Dekrit Tentang Upayaupaya Komunikasi Sosial Dokumen Konsili Vatikan II," no. 23 (2021).